

Estimasi Reliabilitas Konsistensi Internal Skala Kematangan Karir Siswa SMK

Wahyu Fatikhatul Umniyah^{1*}, Lumaurreidlo², Linda Dwi Sholikhah³

¹Bimbingan dan Konseling, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

³Bimbingan dan Konseling, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

^{1,2,3}Jalan Kemerdekaan Barat No.17, Kesugihan, Cilacap, Kode Pos 53274, Indonesia

E-mail: wahyufatikhatulumniyah@gmail.com¹, lumaurreidlo@unugha.id², lindadwisholikhah@gmail.com³

*penulis korespondensi

Abstrak - Kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir. Pada remaja khususnya pada tingkat SMK perlu dilakukan pengukuran kematangan karir siswa. Maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memvalidasi Instrumen Kematangan Karir Siswa. Hal ini mengingat bahwa instrumen memiliki peran yang begitu penting dalam proses penelitian sehingga validitas dan reliabilitas instrumen sangat perlu untuk diperhatikan. Subyek pada penelitian ini berjumlah 148 peserta didik. Hasil temuan menunjukkan bahwa Dari hasil uji validitas dan reliabilitas maka ditemukan bahwa validitas dari instrumen ini terdapat 23 butir soal angket yang gugur dan 34 butir soal angket yang sah. Namun dari 34 item yang sah hanya 30 item yang digunakan lantaran terdapat 4 item yang hasil *Corrected Item-Total Correlation* bersifat rendah. Sementara itu 30 item yang sah memiliki nilai reliabilitas yang tinggi dengan nilai 0,948.

Kata kunci: reliabilitas, skala, kematangan karir

Abstract - Career maturity is the individual's success in completing and overcoming typical career development tasks at each stage of career development. In adolescents, especially at the vocational level, it is necessary to measure student career maturity. So the purpose of this study was to validate the Student Career Maturity Instrument. This is considering that the instrument has an important role in the research process so that the validity and reliability of the instrument is very necessary to pay attention to. The subjects in this study found 148 students. The findings show that from the results of the validity and reliability tests, it was found that the validity of this instrument contained 23 invalid questionnaire items and 34 valid questionnaire items. However, of the 34 valid items, 30 items were used because there were 4 items whose *Corrected Item-Total Correlation* results were only low. Meanwhile, 30 valid items have a high reliability value with a value of 0.948.

Keywords: validity, scale, career maturity instrument

1. PENDAHULUAN

Manusia mengalami tahap beriringan yaitu tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan merupakan sebuah proses tumbuhnya jumlah sel tubuh yang diikuti oleh bertambahnya ukuran, bobot dan tinggi yang sifatnya tidak akan kembali pada kondisi semula. Sedangkan perkembangan adalah proses terbentuknya individu menjadi lebih lengkap dan dewasa [1]. Kehidupan manusia mengalami fase kanak – kanak hingga fase dewasa kemudian menjadi tua, dalam setiap fase yang dialami oleh manusia memiliki masing – masing tugas perkembangan [2]. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa memilih dan mempersiapkan karir untuk masa mendatang merupakan fase penting dalam perkembangan remaja [3].

Pada saat remaja mempersiapkan rencana masa depannya terkait penjurusan dan karir, seringkali remaja mengalami banyak hambatan. Sering kali hambatan karir terjadi pada remaja terkait dengan memilih jenis pendidikan lanjutan. Hal tersebut sangat terkait dengan pemilihan karir dimasa yang akan datang. Ketidakmatangan karir akan membawa dampak yang tidak baik bagi kepribadian suatu individu. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa, remaja yang memiliki kebimbangan karir akan berdampak pada tingkat kematangannya khususnya pada perkembangan kepribadian [4]. Menjadi penting peminatan peserta didik untuk mengambil pilihan terhadap bidang keahlian yang didasarkan pada efikasi diri serta melihat peluang yang tersedia [5].

Kematangan karir adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh individu untuk menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir sesuai karakteristik tahapan perkembangannya [6]. Kematangan

karir juga dapat dipahami sebagai sesuatu kesiapan individu dalam menggali informasi terkait karir dan perencanaan pendidikan sesuai tahap perkembangannya [7]. Sedangkan menurut Super menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir (Riady, 2014). Pada masa remaja mereka sudah dituntut untuk menentukan pilihan karir mereka, maka sangat penting bagi siswa harus memiliki kematangan karir pada usia remaja. Sementara itu dalam konteks Indonesia, proses peminatan umumnya dimulai pada saat peserta didik berada di jenjang SMA/MA/SMK.

Usia peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhitung fase remaja. Penelitian sebelumnya menekankan bahwa masa remaja merupakan fase penting untuk membangun perencanaan dalam mewujudkan kematangan karir. Hal ini disebabkan aspirasi pada perencanaan dan kematangan karir peserta didik menjadi lebih baik kepercayaan dirinya serta konsep dirinya, sehingga perencanaan masa depan dan kepemilikan harapan untuk mewujudkan karir [8]]. Menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu peluang untuk mencapai kematangan karir yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mengetahui kematangan karir siswa maka sangat dibutuhkan alat ukur yang dapat mengungkapkan kematangan karir siswa. Lebih lanjut alat ukur yang baik adalah alat ukur yang telah diujicobkan pada subyek pengukuran yang sesuai sebelum terlebih dahulu dan teruji validitas dan reliabilitasnya. Jika membahas mengenai alat ukur atau instrumen maka hal tersebut tidak dapat lepas dari bahasan mengenai validitas dan reliabilitas hal ini sebagai upaya untuk berfokus untuk menciptakan hasil ukur yang sesuai konstruksinya dan konsisten pada hasilnya [9], [10]. Alat ukur yang dinyatakan valid ialah alat ukur yang dapat mengukur variabel penelitian dengan akurat serta mampu mengindikasikan variabel yang akan diteliti [11]. Sedangkan Reliabilitas merupakan alat ukur yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan instrumen tersebut dapat dipercaya. Sebuah alat ukur yang memiliki konsisten pengukuran dalam satu konstruk ukur yang sama dapat dikatakan reliabel [10]. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK. Penelitian ini dengan memfokuskan pada estimasi validitas butir dan reliabilitas alat ukur kematangan karir yang telah dikembangkan.

2. METODE

Alat ukur yang diestimasi validitas dan reliabilitasnya adalah instrumen kematangan karir yang dikembangkan dari aspek-aspek Perencanaan, Eksplorasi, Informasi, Pengambilan Keputusan, dan Orientasi. Butir pernyataan instrumen berjumlah 57 butir instrumen, terdiri atas masing-masing 10 butir pada aspek perencanaan dan eksplorasi, 11 pernyataan pada aspek informasi, 12 pernyataan pada aspek pengambilan keputusan, serta 14 pernyataan pada aspek orientasi. Instrumen tersebut menggunakan skala Likert dengan 4 opsi respon yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Alat ukur ini diuji cobakan pada 148 peserta didik SMK di kecamatan kesugihan. Estimasi validitas butir diestimasi menggunakan korelasi *product moment* butir pernyataan dengan total skor. Sementara estimasi reliabilitas menggunakan *Chronbach α* (*alpha*). Estimasi angket dihitung menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Skala Kematangan Karir Siswa SMK

Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menggali informasi tentang karir dan perencanaan pendidikan atau profesi sesuai tahapan perkembangan. Tahap – tahap perkembangan karir dapat dibagi menjadi lima fase yang diantaranya, tahapan pengembangan (*growth*), eksplorasi (*eksploration*), pemantapan (*establishment*), pembinaan (*maintenance*), serta kemunduran (*decline*) [12]. Menurut Gonzales terdapat empat dimensi yang mempengaruhi kematangan karir siswa terdiri dari, konsistensi, realisme, kompetensi dan perilaku individu [13]. Adapun konstruk pemilihan karir sendiri terdiri dari beberapa hal yang diantaranya keterlibatan pada proses pemilihan karir, orientasi pekerjaan, kemandirian untuk membuat keputusan karir, penguasaan konsep penting untuk pengambilan keputusan dan penguasaan konsep untuk proses pemilihan karir [14].

Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK adalah instrumen yang disusun dengan beberapa indikator yang diantaranya terdapat indikator perencanaan yang meliputi perencanaan siswa pada masa sekarang dan untuk masa depan yang terdiri dari 10 item. Pada indikator ini hanya ada 4 item yang valid adapun item yang valid yaitu, saya mempunyai beberapa alternatif untuk perencanaan karir di masa yang akan datang, Bagi saya membuat perencanaan karir adalah hal yang sangat diperlukan, Saya sudah mempunyai keinginan masuk ke instansi atau perusahaan tertentu setelah lulus SMK, Saya sudah menuliskan rencana karir untuk 1 - 5 tahun kedepan.

3.2 Estimasi Reliabilitas Skala Kematangan Karir

Uji coba alat ukur merupakan suatu langkah untuk menemukan apakah alat ukur penelitian itu mampu mengumpulkan data dengan tepat atau benar. Jika alat ukur tersebut tidak dapat mengumpulkan data dengan tepat artinya data yang diperoleh perlu diragukan kebenarannya. Validitas menunjukkan tingkat butir pernyataan

mewakili semua aspek atribut konsep alat ukurnya. Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas butir alat ukur. Dimana validitas ini hanya menguji korelasi antara skor butir alat ukur dengan skor totalnya. Jika hasil korelasi semakin tinggi dan mendekati angka 1 maka validitas pada satu butir itu semakin sesuai dengan skor totalnya. sedangkan batas minimumnya $\geq 0,3$ dan jika koefisiennya korelasi dari item $\geq 0,3$, maka item tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil validitas dari Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas butir skala

No	<u>Corrected Item-Total</u> Correlation	Simpulan	No	<u>Corrected Item-Total</u> Correlation	Simpulan
1	0.021	Gugur	30	-0.285	Gugur
2	0.307	Sahih	31	0.537	Sahih
3	0.039	Gugur	32	0.058	Gugur
4	-0.494	Gugur	33	0.091	Gugur
5	0.084	Gugur	34	0.427	Sahih
6	0.288	Gugur	35	-0.292	Gugur
7	0.658	Sahih	36	0.475	Sahih
8	0.132	Gugur	37	0.274	Gugur
9	0.399	Sahih	38	-0.079	Gugur
10	0.386	Sahih	39	0.449	Sahih
11	0.449	Sahih	40	-0.072	Gugur
12	0.732	Sahih	41	0.273	Gugur
13	0.674	Sahih	42	0.372	Sahih
14	-0.254	Gugur	43	0.026	Gugur
15	0.817	Sahih	44	0.594	Sahih
16	0.465	Sahih	45	0.467	Sahih
17	0.319	Sahih	46	0.716	Sahih
18	0.436	Sahih	47	0.514	Sahih
19	0.576	Sahih	48	0.549	Sahih
20	0.362	Sahih	49	0.766	Sahih
21	0.388	Sahih	50	0.592	Sahih
22	-0.447	Gugur	51	0.701	Sahih
23	-0.188	Gugur	52	0.598	Sahih
24	-0.333	Gugur	53	0.458	Sahih
25	0.449	Sahih	54	0.471	Sahih
26	0.535	Sahih	55	0.313	Sahih
27	-0.213	Gugur	56	-0.369	Gugur
28	-0.320	Gugur	57	0.168	Gugur
29	0.592	Sahih			

Berdasarkan data tabel 1, butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0.300 [14] Sehingga butir instrumen yang memiliki nilai di bawah 0.300 maka dinilai gugur atau tidak valid serta yang memiliki nilai di atas 0.300 maka dinilai sah atau valid. Adapun dari seluruh butir instrumen yang sah tidak semuanya digunakan. Hanya butir instrument yang memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation-nya tinggi dari masing-masing aspek kematangan karir yang digunakan.

Dari 57 butir soal angket di atas, terdapat 23 butir soal angket yang gugur dan 34 butir soal angket yang sah. Dari jumlah butir soal angket yang sah yaitu 34, hanya 30 butir soal angket yang digunakan dalam instrument penelitian ini. Terdapat 4 butir soal angket yang sah namun tidak digunakan, hal tersebut dikarenakan 4 butir soal angket memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation*-nya cukup rendah. Nilai *Corrected Item-Total Correlation*-nya yang cukup rendah ini mendekati batas minimum syarat korelasi yang dikategorikan gugur. Empat butir soal angket tersebut terdapat pada butir soal angket nomor : 2, 17, 20 dan 55.

Salah satu ciri dari data yang dipercaya adalah data tersebut harus memiliki keajegan atau tetap walaupun digunakan dalam waktu, tempat dan peneliti yang berbeda, sehingga data yang dihasilkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai sampel yang sebenarnya. Pada sebuah instrumen dapat dikatakan reliabel apabila harga r hitung lebih besar atau sama dengan harga r tabel (r hitung $\geq r$ tabel). Sedangkan sebuah instrumen dapat dikatakan tidak reliabel apabila harga r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $< r$ tabel). Penelitian yang dilakukan ini menggunakan reliabilitas belah dua. Reliabilitas belah dua adalah reliabel yang mengukur konsistensi internal, yang dimaksud dengan konsistensi internal adalah salah satu tipe reliabilitas yang didasarkan pada keajegan tes.

Reliabilitas merupakan bentuk konsistensi dari sebuah instrument. Hasil dari uji reliabilitas secara statistik disebut indeks yang akan menggambarkan dan menjelaskan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan [15]. Koefisien reliabilitas dimulai dari 0,00 hingga 1,00 tes yang dinyatakan reliabel adalah yang mendekati angka 1,00. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistical Program For Social Science) 22.0 for windows*. Perhitungan yang dilakukan peneliti adalah uji reliabilitas untuk semua item yang gugur maupun yang sah. Serta uji reliabilitas dilakukan hanya untuk item yang sah yang kemudian digunakan dalam instrumen penelitian. Hasil uji reliabilitas dari instrumen angket tingkat kematangan karir peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan untuk semua item baik yang gugur dan item yang sah terdapat nilai koefisien Alpha Cronchbach's sebesar 0.854 dalam angket tersebut memenuhi standar yang baik pada umumnya. Koefisien reliabilitas untuk penilaian seleksi perlu dibedakan titik kritisnya dengan koefisien formatif, umumnya penilaian yang digunakan untuk seleksi titik kritisnya ada pada 0,85 [9].

Sedangkan hasil reliabelitas dari 30 item yang valid dari Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK, diketahui bahwa nilai koefisien reliabelitasnya adalah 0.948. Sehingga dari hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK dinilai sangat bagus dan konsisten. Validasi dan reliabelitas sebuah instrument adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan sebelum melakukan penelitian, instrument yang memiliki validasi dan reliabelitas yang baik akan menentukan tingkat keberhasilan sebuah penelitian yang sedang dilaksanakan.

Tabel 2. Realiabilitas Cronbach's Alpha Semua Item

Cronbach's Alpha	N of Items
0.854	57
0.948	30

4. KESIMPULAN

Kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir, sehingga sangat penting bagi seseorang remaja memiliki kematangan karir yang baik. Siswa SMK adalah siswa yang tergolong dalam masa remaja, dan pada usia ini siswa dituntut untuk memiliki kematangan karir yang baik. Kematangan karir dapat diketahui dengan banyak cara salah satunya dengan menggunakan pengukuran maka penelitian ini menyusun alat ukur Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK, hal ini sebagai langkah untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa namun sebelum Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK digunakan maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas reliabelitas Instrumen Kematangan Karir Siswa SMK.

Dari hasil uji validitas dan reliabelitas maka ditemukan bahwa validitas dari instrument ini terdapat 23 butir soal angket yang gugur dan 34 butir soal angket yang sah. Namun dari 34 item yang sah hanya 30 item yang digunakan lantaran terdapat 4 item yang hasil *Corrected Item-Total Correlation* bersifat rendah. Sementara itu 30 item yang sah memiliki nilai reliabelitas yang tinggi, sehingga dalam studi selanjutnya instrument ini dapat digunakan untuk mengukur Kematangan Karir Siswa SMK.

Daftar Pustaka

- [1] J. W. Santrock, *Live span developmen*. 2011.
- [2] M. Jannah, "Tugas-Tugas Perkembangan Pada Usia Kanak-Kanak," *Gend. Equal. Int. J. Child Gend. Stud.*, vol. 1, no. 2, 2015.
- [3] M. P. Ahmad Saifudin, *Kematangan Karier Teori dan Strategi Memilih Jurusan dan Merencanakan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

-
- [4] I. Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills," *J. Konseling GUSJIGANG*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [5] A. G. Saleh and A. B. Abu Bakar, "Information Seeking Behavior of the Ulama in Relation to Preaching and Counseling Roles in Nigeria," *Theol. Librariansh.*, vol. 6, no. 1, pp. 29–46, 2012, doi: 10.31046/tl.v6i1.177.
- [6] C. Budiman, G. Gunawan, and ..., "Layanan Bimbingan Karir Teori Donal E. Super Guna Meningkatkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)," *J. Ilm. Bimbing. ...*, 2020.
- [7] D. Novitasari, M. Asbari, F. Putra, D. F. C. Kumoro, and M. A. A. Fikri, "Tacit Knowledge Sharing di Sekolah Islam: Analisis Kepemimpinan dan Iklim Keamanan Psikologis," *Cetta J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 138–162, 2021.
- [8] J. M. Smith, "Aspirations to and perceptions of secondary headship: Contrasting female teachers' and headteachers' perspectives," *Educ. Manag. Adm. Leadersh.*, vol. 39, no. 5, 2011, doi: 10.1177/1741143211408450.
- [9] Y. Jahja and S. Azwar, "Sikap Manusia dan Pengukurannya," *Psikol. Perkemb.*, vol. 139, 2017.
- [10] Lumaurreidlo, *Evaluasi pendidikan, pendekatan dan teknik penilaiannya*. Cilacap: Ihya Media, 2019.
- [11] N. Imtihan, D. Zuchdi, and E. Istiyono, "Analisis Problematika Penilaian Afektif Peserta Didik Madrasah Aliyah," *Schemata J. Pascasarj. IAIN Mataram*, vol. 6, no. 1, 2017.
- [12] R. S. Sharf, "Applying Career Development Theory To Counseling," in *cengage learning*, 2014.
- [13] M. Á. González, "Career maturity: A priority for secondary education," *Electron. J. Res. Educ. Psychol.*, vol. 6, no. 16, 2008, doi: 10.25115/ejrep.v6i16.1301.
- [14] M. Tekke and N. Kurt, "The Examination of Career Maturity of Asian Foreign Students Using Crites Career Maturity Inventory," *Int. J. Res. Advent Technol.*, vol. 3, no. 1, 2015.